

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENULIS CERPEN MENGUNAKAN *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DAN *JIGSAW*

Oleh

Soviera Vitaloka

Iqbal Hilal

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : sovieravitaloka6@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji perbedaan hasil belajar menulis cerita pendek dari kedua metode yang dipakai pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Katibung. Untuk mencapai tujuan itu, desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Sebelum dilakukan eksperimen menunjukkan rerata tes kemampuan awal pada kelas *NHT* 70,32 dan kelas *Jigsaw* 70,41. Uji perbedaan tes kemampuan awal *equal variances assumed* menunjukkan $0,944 > 0,05$ yang berarti tidak ada perbedaan hasil tes kemampuan awal. Setelah eksperimen rata-rata tes kemampuan akhir, pada kelas *NHT* 86,26 dan pada kelas *Jigsaw* 81,8. Uji perbedaan tes kemampuan akhir *equal variances assumed* menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan hasil tes kemampuan akhir dengan menggunakan metode *NHT* dan *Jigsaw*.

Kata kunci: hasil belajar, metode pembelajaran, *NHT*, *jigsaw*, menulis cerpen

Abstract

The objective of this research was to test the differences in the learning result to write short stories of both method which was used to students in grade IX of SMP Negeri 1 Katibung. To reach the goal, the research design that was used is experiment. Before doing the experiment showing the average initial capability test in *NHT* class was reached 70,32 and 70,41 in *Jigsaw* class. The differences test of initial capability test *equal variances assumed* was indicated $0,944 > 0,05$. It was mean there was no differences experiment in the initial capability test result. After the average final capability test in *NHT* class was 86,26 and in *Jigsaw* class was 81,8. The differences final capability test *equal variances assumed* was indicated $0,000 < 0,05$ it was mean there was differences on the initial capability test result of using *NHT* and *Jigsaw* method.

Key word : learning result, learning method, *NHT*, *jigsaw*, writing short stories

PENDAHULUAN

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar serta hasil belajar. Davies (1991:34) menjelaskan bahwa pada dasarnya ada dua macam kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru; mereka mengelola sumber belajar dan melaksanakan dirinya sebagai sumber belajar.

Gaya mengajar sangatlah penting dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, seperti memilih metode, strategi, atau media pada pembelajaran. Penggunaan metode sangatlah penting dalam pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat akan menjadikan pembelajaran lebih dapat diterima oleh siswa. Banyak metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2009:54). Secara umum metode pembelajaran kooperatif disetir oleh seorang guru, guru menjadi fasilitator dan penyedia bahan-bahan serta informasi yang sudah dirancang sedemikian rupa dan membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe, diantaranya ada *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Jigsaw*. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Jigsaw* merupakan metode yang mudah diterapkan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut siswa lebih bisa menggunakan keterampilan berbahasa mereka. Hal tersebut dikarenakan mereka lebih bisa berinteraksi dengan teman sejawatnya untuk berkomunikasi dan berdiskusi dalam pembelajaran. Dalam Suprijono (2009: 62) menjelaskan bahwa interaksi kelompok dalam pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan intelegensi interpersonal. Apabila siswa tidak banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Belajar sambil melakukan aktifitas lebih banyak meningkatkan hasil belajar, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik (Djamarah, 2000:67).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, serta

suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2009:3).

Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan menulis mempunyai hasil kreatif manusia yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat ilmiah dan nonilmiah.

Menurut Dalman (2012) menulis tidak ubahnya dengan melukis, penulis memiliki banyak gagasan dalam melukiskan apa yang akan ia tuangkan. Tidak berbeda dengan seorang pelukis, penulis pun harus memiliki teknis serta kriteria-kriteria yang dapat dianutnya, tetapi wujud yang akan dihasilkan merupakan murni kepiawaian serta keterampilan penulis dalam mengungkapkan gagasannya. Menurut Dalman (2012) aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Ketika akan menulis, seorang penulis melalui tiga tahapan yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, serta tahap pascapenulisan (Dalman, 2012:15-19). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berurut sehingga menimbulkan efek pada tahap berikutnya.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua subpelajaran yaitu bahasa dan sastra. Dalam sastra terdapat beberapa materi yang bisa diajarkan, salah satunya adalah cerita pendek. Menurut Suyanto (2012:46) cerita pendek dapat diartikan sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek, menulis cerpen memiliki efek tunggal dan tidak kompleks. Siswa dituntut paham tentang bagian-bagian yang terdapat pada cerita pendek. Untuk mencapai pemahaman

itu seorang guru harus terampil dalam menyajikan sebuah materi.

Peneliti ingin mencobakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dan *Jigsaw* di SMP Negeri 1 Katibung pada pembelajaran menulis cerpen, hal tersebut karena sekolah ini belum menerapkan pembelajaran menggunakan metode kooperatif. Dengan kesediaan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Katibung untuk menerapkan metode tersebut menjadikan peneliti untuk memilih sekolah ini untuk menjadi tempat penelitian.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen. Wiersma dalam Emzir (2009: 63) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Memperkuat pendapat Wiersma, Gay dalam Emzir (2009: 64) mengemukakan definisi metode penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

Tujuan umum penelitian eksperimen adalah meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap segala sesuatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Heads Together dan Jigsaw terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Katibung Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan memanipulasi metode pembelajaran serta mengendalikan kelompok eksperimen, selanjutnya peneliti mengamati pengaruh dari metode tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Katibung sebanyak 8 kelas, yaitu kelas IX A – IX H. Peneliti menetapkan kelas yang akan dipakai dalam penelitian ini kelas IX H dan IX G. Alasan peneliti menggunakan kelas tersebut adalah perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang mendekati sama. IX H siswanya yang berjumlah 36 yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Sedangkan kelas IX G yang berjumlah dari 35 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin juga bisa saja berpengaruh dalam penelitian ini. Peneliti menetapkan kelas IX H sebagai kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dan kelas IX G sebagai kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretes dan postes. Pretes atau tes awal merupakan pengujian konsep yang sudah dimiliki siswa sebelum diadakan pembelajaran. Tujuan diadakan pretes adalah mengetahui atau menjajaki penguasaan siswa terhadap bahan yang akan diajarkan (Effendi Sanusi, 2013: 2). Sedangkan postes atau tes akhir merupakan pengujian konsep

yang dimiliki siswa setelah diadakannya pembelajaran. Tujuan diadakan postes adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan (Effendi Sanusi, 2013: 2).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan KD 8.2 Menulis cerita pendek bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Pada pretes dan postes siswa membuat sebuah cerita pendek yang bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Sebelum postes dilakukan diadakan tes pemahaman siswa terhadap cerpen. Cerpen yang digunakan untuk tes pemahaman adalah cerpen “Kupu-Kupu Ibu” Karya Komang Ira Puspitaningsih.

Data yang diperoleh akan peneliti masukan pada tabel frekuensi. Dalam pembuatan tabel berdistribusi frekuensi dengan menggunakan rumus Sturges. Dalam mengolah skor menjadi nilai peneliti menggunakan standar PAP (Penilaian Acuan Patokan). Menurut Sanusi (2013: 71) Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah standar penilaian yang bersifat mutlak.

Tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam analisis data peneliti menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 16.0. Pada analisis ini peneliti melakukan beberapa uji persyaratan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan tersebut adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah diuji normalitas maka baru dapat dioperasikan pada tahap selanjutnya yaitu analisis data menggunakan Uji T atau T-Test.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti lebih dulu memberikan

pretes kepada siswa agar mengetahui kesamaan kemampuan awal antara kelas NHT dan kelas *Jigsaw*. Setelah diberi pretes keduanya mendapatkan perlakuan yang berbeda. Pada kelas pertama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sedangkan pada kelas kedua menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Selanjutnya diberikan postes agar mengetahui perbedaan hasil belajar kedua kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki data hasil tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 1 Katibung dengan kelas VII H sebagai kelas NHT dan siswa kelas VII G sebagai kelas *Jigsaw*.

1. Deskripsi Data Tes Kemampuan Awal Menulis Cerpen Kelas NHT dan Kelas Jigsaw

Tes kemampuan awal ini dilaksanakan dengan maksud mengetahui kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas NHT dan *Jigsaw*. Berikut merupakan hasil tes kemampuan awal (pretes) dari kelas NHT dan *Jigsaw*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Awal Menulis Cerpen Kelas NHT dan Kelas Jigsaw

Rentang Nilai	NHT		Jigsaw		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
78 – 100	2	6	2	6	Sangat Baik
66 – 77	29	80	29	83	Baik
54 – 65	4	11	3	8	Cukup
42 – 53	1	3	1	3	Kurang
< 42	0	0	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	36	100	35	100	
Rata-Rata	70,32 (B)		70,41 (B)		
Standar Deviasi	5,48		5,91		

Hasil dari tes kemampuan awal atau pretes kelas NHT didapatkan 1 siswa

mendapat D atau tingkat kemampuan Kurang, 4 siswa mendapat C atau tingkat kemampuan Cukup, 29 siswa yang mendapat nilai B atau tingkat kemampuan Baik, 2 siswa mendapat A atau tingkat kemampuan Baik Sekali, serta tidak ada yang mendapatkan E atau tingkat kemampuan Kurang Sekali. Selanjutnya hasil dari tes kemampuan awal atau pretes pada kelas *Jigsaw* didapatkan 1 siswa mendapat D atau tingkat kemampuan Kurang, 3 siswa mendapat C atau tingkat kemampuan Cukup, 29 siswa yang mendapat nilai B atau tingkat kemampuan Baik, 2 siswa mendapat A atau tingkat kemampuan Baik Sekali, serta tidak ada yang mendapatkan E atau tingkat kemampuan Kurang Sekali.

Hasil pretes kelas NHT atau *Jigsaw* mendekati sama. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pada masing-masing kelas sama. Perbedaan tersebut juga peneliti lihat per aspek.

2. Deskripsi Data Tes Kemampuan Akhir Menulis Cerpen Kelas NHT dan Kelas Jigsaw

Tes kemampuan akhir ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan kemampuan akhir membaca pemahaman siswa menulis cerpen setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Berikut merupakan hasil tes kemampuan akhir (postes) kelas NHT dan kelas *Jigsaw*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Akhir Menulis Cerpen Kelas NHT dan Kelas Jigsaw

Rentang Nilai	NHT		Jigsaw		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
78 – 100	34	94	30	86	Sangat Baik
66 – 77	2	6	5	14	Baik
54 – 65	0	0	0	0	Cukup

42 – 53	0	0	0	0	Kurang
< 42	0	0	0	0	Sangat Kurang
Jumlah	36	100	35	100	
Rata-Rata	86,26 (SB)		81,8 (SB)		
Standar Deviasi	5,47		4,11		

Hasil tes kemampuan akhir siswa atau postes siswa kelas NHT didapat 34 siswa mendapat nilai A atau tingkat kemampuan Sangat Baik, 2 siswa mendapat nilai B atau tingkat kemampuan Baik, serta tidak ada siswa yang mendapatkan nilai C, D, dan E. Selanjutnya hasil yang diperoleh dari kelas *Jigsaw* didapat hasil tes kemampuan akhir atau postes berjumlah 30 siswa mendapat nilai A, 5 siswa mendapat nilai B, serta tidak ada siswa yang mendapat nilai C, D, serta E.

3. Analisis Data

Setelah skor dan nilai didapat, akan dilanjutkan pada pengujian perbedaan. Penghitungan uji dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

a. Uji Prasyarat

Sebagai prasyarat dalam T-test adalah uji normalitas data dan homogenitas data yang berarti data berdistribusi normal dan sama. Setelah data berdistribusi normal dan sama maka akan dilakukan uji T. Berikut merupakan uji homogenitas data pretes dan postes kelas NHT dan *Jigsaw*.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Pretes NHT	Pretes <i>Jigsaw</i>	Postes NHT	Postes <i>Jigsaw</i>
N		36	35	36	35
Normal Parameters ^a	Mean	70.32	70.41	86.26	81.8
	Std. Deviation	5.48	5.9	5.47	4.11
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.173	.123	.129
	Positive	.114	.100	.070	.129
	Negative	-.099	-.173	-.123	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.686	1.022	.736	.762

Asymp. Sig. (2-tailed)	.735	.248	.650	.606
------------------------	------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil analisis normalitas data diperoleh :

1. Nilai sig. pretes kelompok NHT sebesar $0,735 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal
2. Nilai sig. postes kelompok NHT sebesar $0,248 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal
3. Nilai sig. pretes kelompok *Jigsaw* sebesar $0,650 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal
4. Nilai sig. postes kelompok *Jigsaw* sebesar $0,606 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal

Selanjutnya adalah uji homogenitas. Berikut merupakan hasil uji homogenitas pretes kelas NHT dan *Jigsaw*.

Tabel 4. Uji Homogenitas Pretes

	Pretes NHT & Pretes <i>Jigsaw</i>
Distinct Values	33
Off-Diagonal Cases	32
Observed MH Statistic	2245.500
Mean MH Statistic	2248.500
Std. Deviation of MH Statistic	25.340
Std. MH Statistic	-.118
Asymp. Sig. (2-tailed)	.906

Perolehan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada data pretes $0,906 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi homogen. Selanjutnya uji homogenitas pada data postes, berikut merupakan uji homogenitas pada data postes.

Tabel 5. Uji Homogenitas Postes

	Postes NHT & Postes <i>Jigsaw</i>
Distinct Values	32
Off-Diagonal Cases	33
Observed MH Statistic	2843.500
Mean MH Statistic	2802.750

Std. Deviation of MH Statistic	21.046
Std. MH Statistic	1.936
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

Perolehan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada data postes $0,053 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi homogen. Setelah melakukan uji prsyarat, data pretes dan data postes berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukan Uji T atau T-Test.

b. Uji Perbedaan Pretes dan Postes Kelas NHT

Data pretes dan postes yang menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* diaplikasikan pada uji T agar terlihat perbedaan setelah dan sebelum menggunakan metode NHT.

Tabel 6. Hasil Pretes dan Postes Kelas NHT

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes NHT	70.3194	36	5.48264	.91377
Postes NHT	86.2639	36	5.14433	.85739

Dilihat dari mean atau rata-rata pada tes awal dan akhir dengan menggunakan metode kooperatif NHT memiliki selisih 15,95. Selanjutnya adalah uji korelasi.

Tabel 7. Korelasi Pretes dan Postes Kelas NHT

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PretesNHT & PostesNHT	36	.439	.007

Diketahui korelasi sebesar 0,439 dengan signifikansi $0,007 < 0,05$. Artinya, ada hubungan erat antara hasil belajar sesudah dan sebelum memakai metode pembelajaran kooperatif NHT. Selanjutnya akan diuji perbedaan sebelum menggunakan NHT dan setelahnya.

Tabel 8. Uji Perbedaan Pretes dan Postes Kelas NHT

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
Pair 1 Pretes NHT - Postes NHT							

				Lower	Upper			
Pair 1 Pretes NHT - Postes NHT	1.59444	5.63760	.93960	17.85193	14.03695	16.969	35	.000

Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan pengukuran data pretes dan postes. Melalui uji perbedaan Paired Samples T-Test, terbukti ada perbedaan hasil belajar sesudah dan sebelum memakai metode pembelajaran kooperatif NHT. $t(35) = -16,969$; $p < 0,05$. Data postes memiliki rata-rata lebih besar dari pada data pretes Berarti, metode pembelajaran kooperatif NHT terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Uji Perbedaan Pretes dan Postes Kelas Jigsaw

Data pretes dan postes yang menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* diaplikasikan pada uji T agar terlihat perbedaan setelah dan sebelum menggunakan metode Jigsaw.

Tabel 9. Hasil Pretes dan Postes Kelas Jigsaw

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretes Jigsaw	70.4143	35	5.89427	.99631
Postes Jigsaw	81.8000	35	4.14481	.70060

Dilihat dari mean atau rata-rata pada tes awal dan akhir dengan menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* memiliki selisih 11,3857. Selanjutnya adalah uji korelasi.

Tabel 10. Korelasi Pretes dan Postes Kelas Jigsaw

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretes.Jigsaw & Postes.Jigsaw	35	.325	.057

Korelasi antara data pretes dan postes. Diketahui korelasi sebesar 0,325 dengan signifikansi $0,057 > 0,05$. Artinya, tidak ada hubungan

erat antara hasil belajar sesudah dan sebelum memakai metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

Together (NHT) dan *Jigsaw*. Berikut adalah uji perbedaan pretes pada kelas NHT dan *Jigsaw*.

Tabel 11. Uji Perbedaan Pretes dan Postes Kelas *Jigsaw*

Pair	Pretes	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Jigsaw – Postes <i>Jigsaw</i>	-1.13857E1	6,00256	1,01462	-13,44766	9,32376	-11,222	34	.000

Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada perbedaan yang signifikan pengukuran data pretes dan postes. Melalui uji perbedaan Paired Samples T-Test, terbukti ada perbedaan hasil belajar sesudah dan sebelum memakai metode pembelajaran kooperatif NHT. $t(34) = -11,2222$; $p < 0,05$. Data postes memiliki rata-rata lebih besar dari pada data pretes. Berarti, metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 13. Uji Perbedaan Pretes Kelas NHT dan *Jigsaw*

Hasil	Equal variances assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Equal variances assumed	.117	.733	-.070	69	.944	-.09484	1.35050	-2.78902	2.59933	
			-.070	68,306	.944	-.09484	1.35190	-2.79229	2.60261	

Pada tabel di atas sig. $0,733 > 0,05$, artinya data kedua kelompok dianggap homogen serta varians. Selanjutnya pada kolom sig. (2-tailed) pada baris *equal variances assumed* menunjukkan $0,944 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar pada pretes dengan menggunakan metode kooperatif NHT dan *Jigsaw*.

d. Uji Perbedaan Pretes pada Kelas NHT dan Kelas *Jigsaw*

Hasil tes awal pada kelas yang menggunakan metode kooperatif NHT dan *Jigsaw* akan dilihat apakah berbeda atau sama saja.

Tabel 12. Deskriptif Data Perbedaan Pretes Kelas NHT dan Kelas *Jigsaw*

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil NHT	36	70.3194	5.48264	.91377
<i>Jigsaw</i>	35	70.4143	5.89427	.99631

Rata-rata pretes pada kelas yang menggunakan metode kooperatif NHT dan *Jigsaw* memiliki selisih 0,0949. Selanjutnya akan diuji perbedaan antara pretes pada kelas yang menggunakan metode kooperatif *Numbered Heads*

e. Uji Perbedaan Postes pada Kelas NHT dan Kelas *Jigsaw*

Hasil tes akhir pada kelas yang menggunakan metode kooperatif NHT dan *Jigsaw* akan dilihat apakah berbeda atau sama saja.

Tabel 14. Deskriptif Data Perbedaan Postes Kelas NHT dan Kelas *Jigsaw*

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
--------	---	------	----------------	-----------------

Peningkatan pada kelas yang menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* memiliki peningkatan 16,61. Peningkatan tersebut merupakan selisih dari tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Sama dengan kelas yang menggunakan NHT, pada kelas yang menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* memiliki peningkatan 9,95. Keduanya masuk pada klasifikasi sangat baik karena keduanya memiliki rata-rata di atas 78.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran menulis cerpen pada kelas IX SMP Negeri 1 Katibung tahun pelajaran 2016/2017 pada semester ganjil menunjukkan angka rata-rata kelas pada tes kemampuan awal (pretes) mencapai 70,32 (B) dengan standar deviasi 5,31 serta pada tes kemampuan akhir (postes) perolehan rata-rata kelas mencapai 86,26 (SB) dengan standar deviasi 5,47.
2. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pembelajaran menulis cerpen pada kelas IX SMP Negeri 1 Katibung tahun pelajaran 2016/2017 pada semester ganjil menunjukkan angka rata-rata kelas pada tes

kemampuan awal (pretes) mencapai 70,41 (B) dengan standar deviasi 5,91 serta pada tes kemampuan akhir (postes) perolehan rata-rata kelas mencapai 81,8 (SB) dengan standar deviasi 4,11.

3. Berdasarkan uji perbedaan tes kemampuan akhir *equal variances assumed* menunjukkan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan hasil tes kemampuan awal dengan menggunakan metode *NHT* dan *Jigsaw*. Perbedaan hasil belajar tersebut juga dapat dilihat dari nilai tes kemampuan akhir pada kelas NHT sebesar 86,26 (SB) dan pada kelas *Jigsaw* sebesar 81,8 (SB), hasil tersebut menunjukkan selisih angka sebesar 4,46.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran, disarankan kepada guru khususnya Bahasa Indonesia untuk memperkaya pengetahuan tentang metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya siswa membutuhkan sesuatu yang baru dalam mempermudah dalam mengingat. Jika guru hanya menggunakan metode yang itu-itu saja, dikhawatirkan siswa akan mudah bosan dan kurang tertarik dalam belajar. Yang mengakibatkan siswa tidak mendapatkan pengetahuan yang maksimal yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi tidak memuaskan. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif NHT dalam pembelajaran menulis cerpen dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali.
- Davies, K. Ivor. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali.
- Djamarah. 2000. *Proses Pembelajaran Interaksi Edukatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali.
- Sanusi, Effendi. 2013. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa